

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENCEGAH PORNOGRAFI DI DUNIA MAYA

Saifuddin

STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,
Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086
Pos-el : saifuddin@stitaf.ac.id

Abstrak

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha secara sistematis dan pragmatis dalam upaya mengarahkan peserta didik untuk dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama islam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan tantangan yang besar dalam dunia pendidikan islam, banyaknya penikmat dunia maya menjadikan para praktisi dunia pendidikan waspada terhadap pengaruh yang ditimbulkannya terutama kasus pornografi. Informasi-informasi berkembang sangat pesat kian hari, munculnya situs-situs pornografi di dunia maya yang dapat terakses oleh semua lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Tiada lagi yang lebih penting dalam menghadapi tantangan ini selain dengan mengajak para generasi muda untuk kembali ke ajaran islam lewat pendidikan islam. Lembaga pendidikan islam sebagai tempat untuk mencetak generasi islami sudah seharusnya menekankan tentang pendidikan kepribadian/moral sehingga para peserta didik dapat menstabilkan dan memosisikan dirinya dalam kehidupan, selain itu pendidikan agama juga diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan di lingkungannya.

Kata kunci: Dunia Maya, Pendidikan Agama, Pornografi.

Abstract

Islamic religious education is a systematic and pragmatic effort in directing students to live their lives in accordance with the teachings of Islamic religion. The development of science and technology has given great challenges in the world of Islamic education, the number of cyberspace connoisseurs is making practitioners of the education world aware of the effects it causes, especially the case of pornography. Information is growing very rapidly every day, the emergence of pornographic sites in cyberspace that can be accessed by all levels of society, both children, adolescents, and adults both in urban and rural areas. Nothing is more important in dealing with this challenge than by inviting young people to return to the teachings of Islam through Islamic education. Islamic education institutions as a place to produce Islamic generations should emphasize personality / moral education so that students can stabilize and position themselves in life, besides religious education is also expected to provide a sense of security and comfort for students in dealing with changes in their environment.

Keywords: Maya, Religious Education, Pornography.

PENDAHULUAN

Pendidikan islam merupakan usaha manusia dalam rangka menumbuhkembangkan potensi-potensi pembawaan yang dimiliki setiap individu sejak lahir dengan disesuaikan dengan nilai-nilai dan kebudayaan masyarakat yang

sejalan dan selaras dengan ajaran islam. Penerapan pendidikan islam yang sistematis dan aplikatif akan sangat membantu masyarakat terutama generasi muda untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi memberikan efek positif dan negatif bagi para penikmatnya. Internet yang pada mulanya hanya dikembangkan untuk kepentingan militer, riset dan pendidikan, terus berkembang memasuki seluruh aspek kehidupan manusia. Internet sebagai media pelayanan informasi tanpa batas *content*, waktu, wilayah, usia dan jenis kelamin, telah menjadi paradigma baru komunikasi dunia maya di semua Negara.

Dewasa ini, internet telah membentuk kebudayaan baru dalam masyarakat. Masyarakat tidak lagi dibatasi oleh wilayah teritori antar negara. Kehadiran internet di satu sisi telah mendorong interkoneksi yang nyaris tanpa batas, tetapi di sisi lain akses sosial sebagai produk ikutannya juga sudah keluar batas. Dibalik fenomenalnya temuan internet, ternyata kehadiran internet juga melahirkan keresahan baru. Fenomena internet juga dibarengi dengan munculnya kejahatan yang berbasis *cyber* (*cyber crime*). Kejahatan *cyber* yang paling mengkhawatirkan belakangan ini, ditandai oleh pesatnya perkembangan situs-situs porno dalam berbagai tampilan yang sangat vulgar.

Pengaruh kejahatan yang berbasis *cyber* (*cyber crime*) tersebutlah yang dapat merusak kepribadian generasi muda dan menjadikannya memiliki moralitas yang rendah dan dapat menciptakan ketidaktentraman di dalam kehidupan masyarakat. Beberapa tahun belakangan ini saja sudah dapat kita saksikan kebejatan masyarakat kita dari berbagai kalangan baik itu orang berpendidikan maupun yang bukan, mereka telah dibutakan dengan kebutuhan seksualitas yang tak terkendali sehingga tidak melihat apakah yang menjadi korban itu anak-anak, seorang ibu, atau para pelajar-pelajar muda, sungguh sangat mengerikan dan meresahkan hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perlu kiranya adanya kajian terjadi upaya-upaya untuk mengembalikan masyarakat kita kepada jalur yang benar yakni melalui pendidikan islam. Hal inilah yang menuntut para penggerak dunia pendidikan islam harus mulai mengembangkan konsep pendidikan islam yang mengarah pada upaya pendekatan konsep pendidikan yang menarik dan terkini sehingga dapat mempengaruhi peserta didik. Dengan perkembangan teknologi informasi tidaklah hanya menjadi referensi dalam memuaskan naluri kearah negatif tetapi lebih pada peningkatan kualitas kehidupan terutama dalam bidang keislaman dan penyelamatan diri dari kemurkaan Allah SWT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pornografi terhadap moralitas generasi muda

Masa remaja adalah masa dimana organ-organ reproduksi sudah mulai bekerja dan nafsu seksual sudah tumbuh. Hal inilah yang menjadikan psikologi

remaja suka ingin tahu tetek bengek segala hal yang berbau seksual. Sayangnya, sejauh ini banyak pihak yang belum peduli untuk memberi informasi yang sehat tentang seks kepada remaja.

Orangtua sendiri tak sedikit yang masih menganggap seks sebagai sesuatu yang tabu, sehingga mereka tak pernah memberikan informasi yang sehat tentang seks kepada anaknya (remaja). Atau karena mereka sendiri miskin informasi tentang seks dan tak tau bagaimana mengkomunikasikan seks yang baik kepada anak. Karenanya, untuk memenuhi keingintahuannya yang besar tentang seks, seringkali remaja mencari alternatif dengan menikmati pornografi secara sembunyi-sembunyi, baik sendirian maupun dengan teman-teman mereka.

Media elektronik saat ini banyak disorot sebagai salah satu penyebab utama menurunnya moral umat manusia terutama generasi muda. Berbagai tayangan yang sangat menonjolkan aspek pornografi diyakini sangat erat hubungannya dengan meningkatnya berbagai kasus kekerasan seksual.

Perkembangan teknologi informasi yang salah satu variannya adalah internet, sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Internet yang pada mulanya hanya dikembangkan untuk kepentingan militer, riset dan pendidikan, terus berkembang memasuki seluruh aspek kehidupan manusia. Internet sebagai media pelayanan informasi tanpa batas *content*, waktu, wilayah, usia dan jenis kelamin, telah menjadi paradigma baru komunikasi dunia maya di semua Negara.

Internet sebagai dunia maya telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat dalam berbisnis, sosialisasi, maupun menjadi hiburan. Kehadiran internet di satu sisi telah mendorong interkoneksi yang nyaris tanpa batas, tetapi di sisi lain eksek sosial sebagai produk ikutannya juga sudah keluar batas. Dibalik fenomenalnya temuan internet, ternyata kehadiran internet juga melahirkan keresahan baru. Fenomena internet juga dibarengi dengan munculnya kejahatan yang berbasis *cyber* (*cyber crime*). Kejahatan *cyber* yang paling mengkhawatirkan belakangan ini, ditandai oleh pesatnya perkembangan situs-situs porno dalam berbagai tampilan yang sangat vulgar.

Pada dasarnya sesuatu yang berbau porno bertujuan merangsang hasrat seksual pembaca atau penonton. Karena itu efek yang dirasakan orang yang menyaksikan atau membaca pornografi adalah terbangkitnya dorongan seksual. Bila seseorang mengkonsumsi pornografi sesekali dampaknya mungkin tidak akan terlalu besar. Yang menjadi masalah adalah bila orang terdorong untuk terus menerus mengkonsumsi pornografi, yang mengakibatkan dorongan untuk menyalurkan hasrat seksualnya pun menjadi besar. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah dampak pornografi pada kalangan remaja.

Bila remaja terus menerus mengkonsumsi pornografi, sangat mungkin ia akan terdorong untuk melakukan hubungan seks pada usia terlalu dini, dan di luar ikatan pernikahan. Apalagi pornografi umumnya tidak mengajarkan corak hubungan seks yang bertanggungjawab, sehingga potensial mendorong perilaku

seks yang menghasilkan kehamilan remaja, kehamilan di luar nikah atau penyebaran penyakit yang menular melalui hubungan seks, seperti PMS/AIDS.

Banyaknya kekerasan, penyimpangan seksual, kecanduan pornografi, kecanduan narkoba dan obat terlarang pada anak dan remaja sebagai bukti adanya kerusakan – kerusakan sel otak. Selain itu, kerusakan otak juga berimbas dengan menurunnya potensi kecerdasan pada anak – anak sebagai agen perubahan transformasi sosial.

Penelitian menunjukkan para konsumen pornografi cenderung mengalami efek kecanduan, dalam arti sekali menyukai pornografi, seseorang akan merasakan kebutuhan untuk terus mencari dan memperoleh materi pornografi. Bahkan lebih dari itu, si pecandu pornografi akan mengalami proses peningkatan (eskalasi) kebutuhan.

Contohnya, bila mula-mula seorang pria sudah merasa puas menyaksikan gambar wanita berpakaian renang, perlahan-lahan ia mencari gambar wanita tanpa pakaian. Bila mula-mula ia sudah puas dengan adegan hubungan seks antara satu pria dengan satu wanita, perlahan-lahan ia mencari adegan hubungan seks antara satu pria dengan beberapa wanita.

Setiap manusia memiliki naluri seks dan karena itu wajar merasa senang dengan materi seks. Namun demikian, bila remaja sudah sering mengkonsumsi pornografi, dorongan untuk menyalurkan hasrat seksualnya menjadi tinggi. Karena itu, mengkonsumsi pornografi sejak remaja potensial mendorong tumbuhnya perilaku seks di luar pernikahan yang tidak bertanggungjawab.

B. Pendidikan Islam sebagai Filter terhadap pengaruh pornografi

Pendidikan Islam sebagai suatu ajaran yang mengedepankan moralitas atau akhlakul karimah peserta didiknya, saat ini memiliki tantangan yang hebat dikarenakan telah bergesernya nilai-nilai ukhrawi ke nilai-nilai duniawi yang diakibatkan oleh gempuran budaya-budaya liberalism melalui media elektronik yakni internet.

Pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga generasi muda kita dari gempuran virus pornografi yang sudah mewabah di negeri ini, karena pada dasarnya pendidikan islam akan dapat mengubah perilaku setiap individu menuju ke arah yang lebih baik melalui pendekatan hati yang bersih, sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof.Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan bahwa pendidikan islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (Asy-Syaibany, 1979: 399), dengan demikian pendidikan islam akan mampu menekankan setiap individu pada aspek-aspek produktivitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Selain itu pendidikan islam juga mampu membimbing setiap individu untuk menggapai cita-cita luhurnya tanpa menyimpang dari ajaran islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian pendidikan islam sebagai berikut; *Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in according with tenent of islam.*

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.

Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Dengan adanya aplikasi pendidikan islam yang baik tentunya tidak akan ada individu yang terjerumus kedalam lembah kepornografian, meskipun pada dasarnya dalam diri manusia itu terdapat potensi baik dan buruk sebagaimana tercantum dalam QS. Asy-Syam 91:7-8.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”(QS. Asy-Syam 91:7-8)

Dalam diri manusia juga terdapat potensi negatif seperti lemah sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nisa’ 4: 28

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.”(QS. An-Nisa’ 4: 28)

Manusia juga memiliki potensi tergesa-gesa sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Anbiya 21: 37

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأْرِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ

“Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (azab) -Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera.”(QS. Al-Anbiya 21: 37)

Manusia juga memiliki potensi untuk berkeluh kesah sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Maarij 70: 19,

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir”(QS. Al-Maarij 70: 19)

Manusia memiliki ruh Allah yang ditiupkan kepadanya pada saat penyempurnaan penciptaannya sebagaimana yang tercantum dalam QS. At-Tin 95: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”(QS. At-Tin 95: 4)

Oleh karena itu pendidikan islam ditujukan sebagai pembangkit potensi baik yang ada pada anak didik dan mengurangi potensinya yang jelek.

Pornografi dalam hal ini diartikan sebagai potensi buruk atau negative yang ada pada peserta didi

k diharapkan dengan adanya pengajaran pendidikan islam maka potensi tersebut akan terkikis sedikit demi sedikit menjadi potensi baik atau positif sehingga menyelamatkan peserta didik dari lembah keniscayaan yakni dosa besar yang nantinya dapat mengantarkan kedalam neraka.

Dalam perspektif Islam, ada beberapa metode yang dapat dikembangkan dalam pengajaran pendidikan agama islam yaitu:

1. Metode Dialog *Qur’āni* dan *Nabawi*

Metode dialog *qur’āni* dan *nabawi* adalah metode pendidikan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan oleh Alquran dan atau hadis-hadis nabi. Metode ini, disebut pula metode *khiwār* yang meliputi dialog *khitābi* dan *ta’abbudi* (bertanya dan lalu menjawab); dialog deksriptif dan dialog naratif (menggambarkan dan lalu mencermati); dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan kuat); dan dialog Nabawi (menanamkan rasa percaya diri, lalu beriman). Untuk yang terakhir ini, (dialog Nabawi) sering dipraktekkan oleh sahabat ketika mereka bertanya sesuatu kepada Nabi saw.

Dialog *qur’āni-nabawi* merupakan jembatan yang dapat menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak terhadap jiwa peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni;

- a. permasalahan yang disajikan secara dinamis
- b. peserta dialog tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu
- c. dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa
- d. topik pembicaraan yang disajikan secara realistis dan manusiawi

Dapat dirumuskan bahwa dialog *qur’āni-nabawi* adalah metode pendidikan Islam yang efektif dalam upaya menanamkan iman pada diri seseorang, sehingga sikap dan perilakunya senantiasa terkontrol dengan baik.

2. Metode Kisah *Qur’āni* dan *Nabawi*

Metode kisah disebut pula metode “cerita” yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah Islam, yakni al-Qur’an dan Hadis.

Salah satu metode yang digunakan al-Qur’an untuk mengarahkan manusia ke arah yang dikehendakinya adalah dengan menggunakan cerita (kisah). Setiap kisah menunjang materi yang disajikan, baik kisah tersebut benar-benar terjadi maupun kisah simbolik.

Dalam al-Qur'an dijumpai banyak kisah, terutama yang berkenaan dengan misi kerasulan dan umat masa lampau. Muhammad Qutb berpendapat bahwa kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an dikategorikan ke dalam tiga bagian; pertama, kisah yang menunjukkan tempat, tokoh dan gambaran peristiwa; kedua, kisah yang menunjukkan peristiwa dan keadaan tertentu tanpa menyebut nama dan tempat kejadian; ketiga, kisah dalam bentuk dialog yang terkadang tidak disebutkan pelakunya dan dimana tempat kejadiannya.

Pentingnya metode kisah diterapkan dalam dunia pendidikan karena dengan metode ini, akan memberikan kekuatan psikologis kepada peserta didik, dalam artian bahwa; dengan mengemukakan kisah-kisah nabi kepada peserta didik, mereka secara psikologis terdorong untuk menjadikan nabi-nabi tersebut sebagai *uswah* (suri tauladan).

Kisah-kisah dalam al-Qur'an dan hadis secara umum bertujuan memberikan pengajaran terutama kepada orang-orang yang mau menggunakan akalanya. Relevansi antara cerita (kisah) qur'ani dengan metode penyampaian cerita dalam lingkungan pendidikan ini sangat erat. Metode ini merupakan suatu bentuk teknik penyampaian informasi dan instruksi yang amat bernilai, dan seorang pendidik harus dapat memanfaatkan potensi kisah bagi pembentukan sikap yang merupakan bagian esensial pendidikan qur'ani dan nabawi.

3. Metode Perumpamaan

Metode ini, disebut pula metode "*amstāl*" yakni cara mendidik dengan memberikan perumpamaan, sehingga mudah memahami suatu konsep. Perumpamaan yang diungkapkan al-Qur'an memiliki tujuan edukatif yang ditunjukkan oleh kedalaman makna dan ketinggian maksudnya.

Kelebihan metode perumpamaan antara lain:

- a. Memudahkan memahami suatu konsep yang abstrak. Hal ini dimungkinkan karena perumpamaan mengambil benda sebagai contoh konkrit dalam al-Qur'an.
- b. Melatih anak didik untuk terbiasa berpikir analogis melalui penyebutan premis-premis.
- c. Mengembangkan aspek emosional dan mental anak didik.

4. Metode Keteladanan

Metode ini, disebut pula metode "meniru" yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik.

Dalam al-Qur'an, kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti teladan yang baik. Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladanan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan. Dengan demikian metode keteladanan ini bertujuan untuk menciptakan akhlak *al-mahmudah* kepada peserta didik.

Acuan dasar dalam berakhlak *al-mahmudah* atau *al-karimah* adalah Rasulullah dan para Nabi lainnya yang merupakan suri tauladan bagi umatnya. Seorang pendidik dalam berinteraksi dengan anak didiknya akan menimbulkan respon tertentu baik positif maupun respon negatif, seorang pendidik sama sekali tidak boleh bersikap otoriter, terlebih memaksa anak didik dengan cara-cara yang dapat merusak fitrahnya.

Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak didik. Keteladanan itu ada dua macam, yaitu:

- a. Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik.
- b. Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi anak didik.

5. Metode *Ibrah* dan *Mau'izhah*

Metode ini, disebut pula metode “nasehat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan motivasi. Metode *ibrah* dan atau *mau'izhah* (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak didik. Nasehat dapat membukakan mata anak didik terhadap hakekat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Menurut al-Qur'an, metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tahu kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya. Pernyataan ini menunjukkan adanya dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, terlebih jika ditujukan kepada pribadi tertentu.

6. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Metode ini, disebut pula metode “ancaman” dan atau “intimidasi” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan peserta didik.

Istilah *targhib* dan *tarhib* dan dalam al-Qur'an dan al-Sunnah berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh suatu dosa kepada Allah dan rasul-Nya. Jadi, ia juga dapat diartikan sebagai ancaman Allah melalui penonjolan salah satu sifat keagungan dan kekuatan Ilahiah agar mereka (peserta didik) teringat untuk tidak melakukan kesalahan.

Ada beberapa kelebihan metode targhib dan tarhib ini, antara lain :

- a. Targhib dan tarhib bertumpu pada pemberian kepuasan dan argumentasi.
- b. Targhib dan tarhib disertai gambaran keindahan surga yang menakjubkan atau pembebasan azab neraka.

- c. Targhib dan tarhib Islami bertumpu pada pengobatan emosi dan pembinaan afeksi ketuhanan.
- d. Targhib dan tarhib bertumpu pada pengontrolan emosi dan keseimbangan antara keduanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya setiap individu manusia memiliki potensi baik dan potensi buruk. Lingkungan kehidupanlah yang nantinya akan menjadikan setiap manusia itu menjadi pribadi yang positif atau pribadi yang negatif.

Pornografi sebagai salah satu potensi negatif berawal dari kebutuhan setiap manusia dalam mencukupi naluri rohani atau kebutuhan biologisnya tetapi salah dalam mengkonsumsinya. Sehingga menumbuhkan sikap negative yang mengarah pada penyaluran hasrat tanpa batas atau tanpa memperhatikan rambu-rambu kepatutan yang dibenarkan oleh ajaran agama.

Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan dapat mengurangi potensi negatif yang ada pada diri setiap individu dan mampu membimbing kearah yang positif sesuai ajaran islam.

Dengan adanya potensi positif dalam diri setiap individu maka akan sangat mungkin jika setiap saat dialiri muatan agama maka akan terkikis potensi negatif yang ada pada diri mereka.

Agar setiap individu memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pengaruh pornografi/pelanggaran moral maka sudah dipastikan pendidikan agamalah yang mampu membentengi diri setiap individu sehingga pengaruh apapun yang bersifat menyimpang tidak akan mempengaruhi pribadi mereka.

Pendidikan agama islam tidak hanya diajarkan secara tekstual tetapi harus menggunakan metode yang tepat yakni dengan memposisikan peserta didik yang proaktif dalam setiap pembelajaran. Diantara metode yang dapat diterapkan adalah metode dialog qur'ani dan nabawi, metode kisah qur'ani dan nabawi, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode ibrah dan mau'idzah, metode tarhib dan targhib.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dr.Abdul mujib, M.ag. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta : kencana
- Drs.Bukhari umar, 2010, *ilmu pendidikan islam* , Jakarta : Amzah
- H. Ramayulis, 1992, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta : kalam mulia
- Jokie,M.S. 2009, *Perilaku Menyimpang (Pendekatan Sosiologi)*, Jakarta: Tiara Wacana

- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Pratam
- Qutb, Muhammad, 1977. *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Mesir: Maktab al-Kutub al-Ilmiyah
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Suardi, Edi, 1966. *Pedagogik II*. Bandung ; Angkasa
- Sudarsono, 2004, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaodih S., R. Ibrahim Nana, 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zuhairini, 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara